

**PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN RASIO AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)**

THE EFFECT OF LEVERAGE, COMPANY SIZE, DIVIDEND POLICY AND ACTIVITY RATIO TO PROFITABILITY

(Study of Consumer Goods Manufacturing Industry Companies Listed On the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018)

Rahmat Fajar Hidayat Dinda Amanda Zuliestiana, SE., M.M
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom
¹@student.telkomuniversity.ac.id ²@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mencari laba, salah satu caranya dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan contohnya seperti investor. Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage* (DER), ukuran perusahaan (SIZE) kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (SIZE), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan diperoleh 16 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, sehingga diperoleh 80 data sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan leverage (DER), ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan dividen (DPR), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). secara parsial leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, apabila perusahaan manufaktur berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, maka perusahaan perlu memperhatikan rasio aktivitas dikarenakan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dan Kebijakan Dividen dikarenakan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Agar dapat memperoleh profitabilitas yang diharapkan perusahaan tersebut.

Kata Kunci: Kebijakan Dividen, leverage, Rasio Aktivitas Rasio, Ukuran Perusahaan

Abstract

One of the main objectives of the company is to make a profit, one way by increasing the profitability of the company. Profitability is one company that earns profit in sales, the total needed as its own capital. Profitability has a goal not only for business owners or management, but also for parties outside the company, especially those who have relationships or interests with the company, for example, such as investors.

Profitability has an important meaning for the company because it is one of the bases for assessing the condition of a company.

Leverage (DER), company size (SIZE) dividend policy (DPR), company size (SIZE), and activity ratio (TATO) to company profitability (ROA) in Indonesian Securities manufacturing companies in 2014-2018. The data used in this study was obtained from financial report data. The financial statements are taken from the official website of the Indonesia Stock Exchange.

The population in this study is a consumer goods manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. The sampling technique used was purposive sampling and obtained 16 companies with a research period of 5 years, so that 80 data samples were obtained. The method of data analysis in this study is panel data regression analysis using software eviews 9.

The results showed that simultaneous leverage (DER), company size (SIZE), dividend policy (DPR), and activity ratio (TATO) had a significant effect on company profitability (ROA). partially leverage (DER) does not affect the company's profitability. Company size (SIZE) has no effect on company profitability, dividend policy (DPR) has a significant effect on the negative direction of company profitability and Activity Ratio (TATO) has a significant effect on the positive direction on company profitability.

Based on the results of this study, if manufacturing companies are trying to increase company profitability, then companies need to pay attention to the activity ratio because it has a positive effect on company profitability. And Dividend Policy due to a negative effect on profitability In order to obtain the expected profitability of the company.

Keyword : Activity Ratio, Company Size, Dividend Policy, Leverage

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu kategori sektor industri di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Hal ini terlihat semakin menjamurnya perusahaan manufaktur di negara ini. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang melakukan pengelolaan bahan mentah untuk membuat suatu barang jadi dan siap dipasarkan melalui suatu proses tertentu seperti pabrikasi. Sektor industri manufaktur merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional.

Di Indonesia terdapat banyak perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 162 perusahaan yang dikelompokkan menjadi tiga jenis sektor yaitu sektor industri dasar kimia sebanyak 71 perusahaan, sektor aneka industri sebanyak 44 perusahaan dan sektor barang konsumsi sebanyak 47 perusahaan. Sektor industri dasar kimia diantaranya yaitu sektor keramik, sektor porselen dan kaca, sektor semen, sektor kimia, sektor plastik dan kemasan, sektor logam dan sejenisnya, sektor pulp dan kertas, sektor kayu dan pengolahannya, dan sektor pakan ternak. Sektor aneka industri diantaranya yaitu sektor otomotif dan komponen, sektor mesin dan alat berat, sektor alas kaki, sektor tekstil dan garmen, sektor elektronika, sektor kabel, dan sektor lainnya. Sektor barang konsumsi diantaranya sektor makanan dan minuman, sektor farmasi, sektor rokok, sektor peralatan rumah tangga, dan sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga (www.idx.co.id).

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri barang konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia. Beberapa barang konsumsi yang populer di kalangan masyarakat Indonesia diantaranya adalah peralatan rumah tangga, kosmetik, farmasi, rokok, makanan dan minuman.

Dasar Teori dan Metodologi

1.1 Dasar Teori

1.1.1 Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193) perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. Hasil pengembalian atas aset (*return on assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

1.1.2 Leverage

Leverage bisa juga disebut sebagai rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2016:162).

1.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan ke dalam perusahaan besar atau kecil. Klasifikasi besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aktiva, total penjualan, dan nilai pasar saham (Nurminda et al., 2017).

1.1.4 Kebijakan Dividen

Dividen merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Mulyawan, 2015:253). Oleh karena itu dividen merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan akan sangat mempengaruhi pencapaian tujuan maksimalisasi kesejahteraan bagi pemegang saham.

1.1.5 Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016:179) rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya yaitu *accounts receivable turnover*, *inventory turnover*, *working capital turnover*, *fixed assets turnover*, dan *total assets turnover*. Dalam penelitian ini total asset turnover merupakan rasio yang dipilih untuk mewakili rasio aktivitas.

1.2 Kerangka Pemikiran

1.2.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Leverage menunjukkan seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan digunakan untuk membiayai aset, atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Dalam penelitian ini digunakan (*debt to equity ratio*) sebagai alat ukur dari leverage. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal.

H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (*Return on Assets*).

1.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas

Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan melihat total aset sebuah perusahaan atau menggunakan logaritma natural dari total aset yang dimiliki sebuah perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya cenderung menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan dan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki perusahaan besar lebih baik dibandingkan perusahaan kecil.

H_2 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

1.2.3 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Profitabilitas

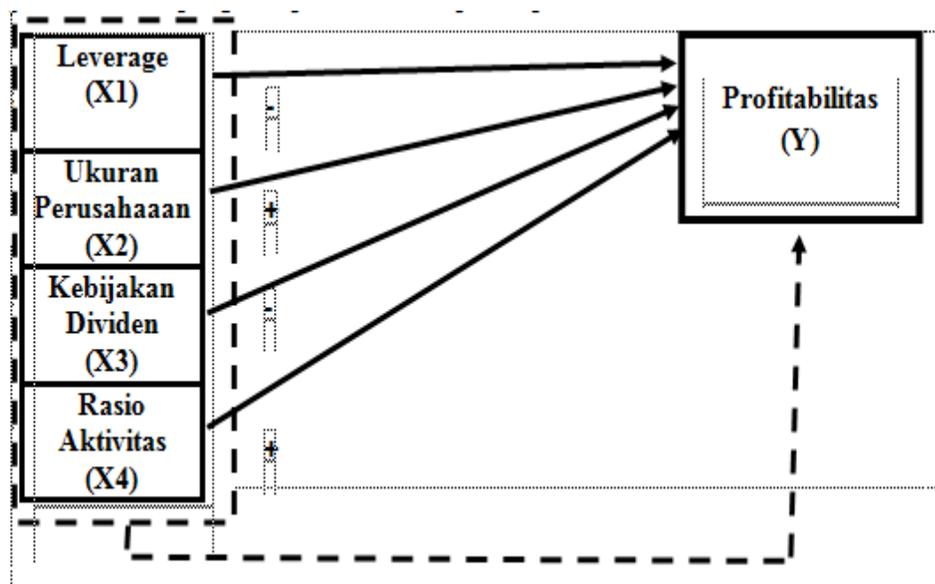
kebijakan deviden merupakan ketetapan yang berkaitan dengan penggunaan laba yang merupakan hak para pemegang saham dan laba tersebut dapat dibagi sebagai dividen atau laba yang ditahan untuk diinvestasikan kembali (Husnan, 2013:381). Kebijakan dividen (*dividen policy*) adalah menentukan berapa banyak dari keuntungan harus dibayarkan kepada pemegang saham dan menentukan berapa banyak yang harus ditanam kembali di dalam perusahaan (Utari, dkk 2014:249).

H_3 : *dividend payout ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

1.2.4 Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan asset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap perubahan laba perusahaan adalah semakin cepat tingkat perputaran aktivasnya maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba (Indriyani, Panjaitan, dan Yenfi, 2017).

H_4 : *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
(Sumber: data yang telah diolah, 2019)

Keterangan:

: parsial
: simultan

1.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*skoring*) [Sugiyono, 2013:23]. Teknik sampling yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 80 sampel. Berdasarkan uji mutikolinearitas dan heterokedastisitas, sehingga dikeluarkan dari sampel penelitian ini. Dengan demikian jumlah data ada 80. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi data panel dan diolah dengan software *Eviews 9*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang memiliki persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e$$

Keterangan :

- Y : Profitabilitas
- α : Konstanta
- X₁ : Leverage
- X₂ : Leverage
- X₃ : Ukuran Perusahaan
- X₄ : Rasio Aktivitas
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi variabel independen
- e : Error term
- t : Waktu
- i : Perusahaan

2. Pembahasan

2.1 Analisis Statistik Deskriptif

. Tabel 4. 1

Hasil Pengujian Statistik Deskriptif berskala Rasio

	ROA	DER	SIZE	DPR	TATO
Mean	0,154	0,668	29,503	0,714	1,009
Median	0,107	0,519	29,454	0,492	0,792
Maximum	0,599	2,655	32,201	9,391	2,965
Minimum	0,010	0,064	26,527	0,090	0,069
Std. Dev.	0,126	0,517	1,553	1,215	0,719
Observations	80	80	80	80	80

(Sumber: Output Eviews 9)

Berdasarkan data dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi untuk N dengan jumlah keseluruhan data 80.

. Tabel 4. 2

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.055815	(15,60)	0.0000
Cross-section Chi-square	56.007985	15	0.0000

(Sumber: Output Eviews 9)

Uji Chow pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) *cross section* F adalah sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada di bawah 0,05 artinya H₀ ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *fixed effect* lebih baik digunakan dari pada Model *common effect*. Setelah Model *fixed effect* terpilih, maka selanjutnya perludi lakukan pengujian kembali yaitu dengan melakukan uji Hausman.

Tabel 4. 3
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.410809	4	0.9816

(Sumber: Output Eviews 9)

Uji Chow pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob.) Cross-section random adalah sebesar 0,9816. Nilai tersebut berada di diatas 0,05 artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan dari pada model *fixedeffect*.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.44316 (0.0000)	0.807590 (0.3688)	23.25075 (0.0000)
Honda	4.737421 (0.0000)	-0.898660 --	2.714414 (0.0033)
King-Wu	4.737421 (0.0000)	-0.898660 --	1.375197 (0.0845)
Standardized Honda	5.736608 (0.0000)	-0.673159 --	-0.091232 --
Standardized King-Wu	5.736608 (0.0000)	-0.673159 --	-1.155683 --
Gourieriou, et al.*	--	--	22.44316 (< 0.01)

(Sumber: Output Eviews 9)

Hasil uji *Breusch-Pagan* pada tabel 4.4 diatas menunjukkan, nilai *prob* (*Cross-section Breusch-Pagan*) sebesar 0,0000. Nilai tersebut berada di dibawah 0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan dari pada model *common effect*.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Multikolinearitas

	DER	SIZE	DPR	TATO
DER	1.000000	0.174597	0.034510	0.176761
SIZE	0.174597	1.000000	0.196231	0.303058

DPR	- 0.034510	0.196231	1.000000	0.27509
TATO	0.176761	0.303058	0.275095	1.000000

(Sumber: Output Eviews 9)

Berdasarkan hasil output e-views 9 yang telah dilakukan, dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien korelasi yang lebih kecil dari 0,9 artinya pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen (bebas) atau dapat dikatakan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen (bebas).

2.2 Persamaan Regresi Data Panel

Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. 6

Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/14/19 Time: 11:38
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.101601	0.153232	-0.663058	0.5093
DER	0.017803	0.015459	1.151674	0.2531
SIZE	0.004953	0.005333	0.928788	0.3560
DPR	-0.009856	0.006729	-1.464870	0.1471
TATO	0.023088	0.011779	1.960069	0.0537
R-squared	0.114042	Mean dependent var		0.072685
Adjusted R-squared	0.066791	S.D. dependent var		0.071360
S.E. of regression	0.068936	Akaike info criterion		-2.450817
Sum squared resid	0.356412	Schwarz criterion		-2.301940
Log likelihood	103.0327	Hannan-Quinn criter.		-2.391128
F-statistic	2.413539	Durbin-Watson stat		0.770344
Prob(F-statistic)	0.056278			

(Sumber: Output Eviews 9)

Berdasarkan hasil output e-views 9 yang telah dilakukan, dalam penelitian ini seluruh variabel memiliki nilai probabilitas (prob) lebih dari 0,05 artinya pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 4. 7

Hasil Uji Common Effect

R-squared	0.179632	Mean dependent var	0.065870
Adjusted R-squared	0.135879	S.D. dependent var	0.086731
S.E. of regression	0.080623	Sum squared resid	0.487510
F-statistic	4.105583	Durbin-Watson stat	1.668996
Prob(F-statistic)	0.004612		

(Sumber: Output Eviews 9)

Berdasarkan tabel 4.7 , dapat dilihat bahwa nilai menunjukkan hasil prob (Fstatistic) sebesar 0,004612 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* (DER), ukuran perusahaan (*SIZE*), kebijakan dividen (DPR), dan rasio aktivitas (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi (*Model Summary*)

Tabel 4. 8

Hasil Koefisien *Determinasi*

R-squared	0.179632	Mean dependent var	0.065870
Adjusted R-squared	0.135879	S.D. dependent var	0.086731
S.E. of regression	0.080623	Sum squared resid	0.487510
F-statistic	4.105583	Durbin-Watson stat	1.668996
Prob(F-statistic)	0.004612		

(*Sumber: Output Eviews 9*)

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Squared* penelitian ini adalah sebesar 0.135879 atau 1.35879%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari *leverage* (DER), ukuran perusahaan (*SIZE*), kebijakan dividen (DPR), dan rasio aktivitas (TATO) dapat menjelaskan variabel dependen profitabilitas (ROA) sebesar 0.135879 atau 1.35879% sedangkan sisanya yaitu 0.179631 atau 1.79631% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Simultan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.7 , dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,4728 > 0.05 dan nilai koefisien -0.20170. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak, artinya leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,3860 > 0.05 dan nilai koefisien 0.012295. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{03} diterima atau H_{a3} ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0473 > 0.05 dan nilai koefisien -0,002660. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{a4} diterima atau H_{04} ditolak, artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai profitabilitas.
- Variabel rasio aktivitas (TATO) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0007 < 0,05 dan nilai koefisien 0,100629. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{a5} diterima atau H_{05} ditolak, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas.

Hasil Pengujian Hipotesis secara Parsial

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.8 , dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel *leverage* (DER) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,4728 > 0.05 dan nilai koefisien -0.20170. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{02} diterima atau H_{a2} ditolak, artinya leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,3860 > 0.05 dan nilai koefisien 0.012295. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{03} diterima atau H_{a3} ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
- Variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0473 > 0.05 dan nilai koefisien -0,002660. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{a4} diterima atau H_{04} ditolak, artinya kebijakan dividen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap nilai profitabilitas.
- Variabel rasio aktivitas (TATO) memiliki nilai probabilitas (p-value) 0,0007 < 0,05 dan nilai koefisien 0,100629. Sesuai ketentuan pengambilan keputusan, maka H_{a5} diterima atau H_{05} ditolak, artinya rasio aktivitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,154. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,107 dari perusahaan Mayora Indah Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,010 dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014. Serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,126 yang dimana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa data kebijakan pendanaan tidak bervariasi atau berkelompok.
 - b. *Leverage* pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,668. Nilai maksimum *Leverage* sebesar 2,655 dari perusahaan Unilever Indah Tbk pada tahun 2017. Nilai minimum *leverage* sebesar 0,064 dari perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2014. Serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,517 yang dimana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa data kebijakan pendanaan tidak bervariasi atau berkelompok.
 - c. Ukuran Perusahaan pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 29.503. Nilai maksimum Ukuran Perusahaan sebesar 32,201 dari perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 26,527 dari perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2014. Serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,553 yang dimana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa data kebijakan pendanaan tidak bervariasi atau berkelompok.
 - d. Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,714. Nilai maksimum Kebijakan Dividen sebesar 9,391 dari perusahaan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2016. Nilai minimum Kebijakan dividen sebesar 0,090 dari perusahaan Kimia Farma Tbk pada tahun 2016. Serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,215 yang dimana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa data kebijakan pendanaan tidak bervariasi atau berkelompok.
 - e. Rasio Aktivitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,009. Nilai maksimum Kebijakan Dividen sebesar 2,965 dari perusahaan HM Sampoerna Tbk pada tahun 2018. Nilai minimum rasio aktivitas sebesar 0,069 dari perusahaan Sekar Laut Tbk pada tahun 2017. Serta memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,719 yang dimana nilai rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasi sehingga dapat diartikan bahwa data kebijakan pendanaan tidak bervariasi atau berkelompok.
1. Secara simultan variabel *Leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut:
 - a. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - b. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
 - c. Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

Rasio Aktivitas berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Agha, Hina., Mba., dan Mphil. (2014). Impact of Working Capital Management on Profitability. *European Scientific Journal*, Vol.10 No.1, 374-381, E-ISSN 1857-7431.
- Atika. (2016). Pengaruh Rasio Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT Siantar Top Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FINANCIAL*, Vol.2 No.1, 8-14, ISSN 2502-4574.

- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia 2018*. Badan Pusat Statistik [online]. Tersedia: <https://www.bps.go.id/> [23 maret 2019]
- Basuki, Agus Tri., dan Prawoto, Nano. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Budiang, Feibi Teresa., Pangemanan, Sifrid S., dan Gerungai, Natalia Y.T. (2017). Pengaruh Perputaran Total Asset, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap ROA Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol.5 No2, 1956-1966, ISSN 2303-1174.
- Fahmi, Irham. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang A. (2018). Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan . *Research Gate*, 0-29.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, Suad., dan Pudjiastuti, Enny. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriyani, Intan., Panjaitan, Fery., dan Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover Terhadap Return on Asset. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, Volume 10 No.2, 7-19, ISSN 2355-9047.
- Jumhana, R. Cheppy Safei. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Karyawan PT Surya Toto Indonesia. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol.1 No.2, 54-73, ISSN 2581-2777.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.